

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PERAWATAN PAYUDARA SELAMA KEHAMILAN DI PMB WIWIET WULANDARI PALEMBANG TAHUN 2022

Elvira Dwi Septia, SST.M.Kes
Dosen Program Studi D-III Kebidanan STIKES Pembina Palembang
Jl. Jend Bambang Utuyo No 179
Email : elvira_dwiseptia@yahoo.co.id

Abstrak: Perawatan payudara bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran produksi ASI sehingga memperlancar pengeluaran ASI. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui adakah Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perawatan payudara selama kehamilan di PMB Wiwiet Wulandari Palembang Tahun 2022. Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*, pengambilan sample menggunakan metode *accidental sampling* yaitu berjumlah 32 ibu hamil. Variabel yang didapat dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap. Analisa yang digunakan adalah Uji *Chi-Square*. Dari hasil penelitian ibu hamil yang melakukan perawatan payudara sebanyak 19 responden (59.4%). Sedangkan yang tidak sebanyak 13 responden (40.6%). Ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 23 responden (71.9%) lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang yaitu 9 responden (28.1%). Ibu yang memiliki sikap positif sebanyak 25 reponden (78.1%) lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 7 responden (21.9%). Dari hasil Uji *Chi-square* penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap perawatan payudara p value = (0.015). ada hubungan antara sikap ibu terhadap perawatan payudara p value = (0.010).

Kata Kunci : Perawatan Payudara, pengetahuan dan sikap Ibu
DaftarPustaka : 30 (2013-2019)

Abstract: Breast care aims to promote blood circulation and to prevent blockage of breast –produced channel and thus promote proper dissipation. This research aims to find out the relation of mother’s knowledge and attitude with breast care during pregnancy in WiwietWulandariApprentice Palembang 2022. Type of this study is quantitative with *cross sectional* design, sample taking used *accidental sampling* method namely 32 expectants. Variable that reached in this study is knowledge and attitude. Analysis which used is *Chi-Square* test. From the expectant research result who does breast care is 19 respondents (59.4%). Whereas there is 13 respondents who did not do it (40.6%). Mother with well-informed respondents (71.9%) are more than with informed respondents are less than 9 respondents (28.1%). Mother who has a positive attitude of 25 respondents (78.1%) are much more than a negative respondent idle 7 respondents (21.9%). From *chi-square* test result suggests that there is a connection between mother’s knowledge of breast care p value = (0.015). There is a correlation between mother’s attitude of breast care p value = (0.010).

Key Words : Breast Care, Knowledge and Mother’s Attitude

References : 30 (2013-2019)

1. PENDAHULUAN

Pemberian ASI di dunia masih rendah. Berdasarkan data dari United Nations Children's Fund (UNICEF) hanya 39% bayi di bawah usia 6 bulan yang mendapatkan ASI di seluruh dunia, angka tersebut juga tidak mengalami kenaikan pada tahun 2015, yaitu hanya 280 (40%) keberhasilan pemberian ASI di seluruh dunia. Cina yang merupakan salah satu negara dengan jumlah populasi penduduk yang cukup besar di dunia hanya memiliki angka keberhasilan ASI sebesar 28%. Negara lain yaitu Tunisia memberikan kabar buruk dalam waktu satu dekade terakhir, dimana persentase pemberian ASI mengalami penurunan sangat drastis dari 45,6% turun menjadi 6,2%, sedangkan negara-negara yang menduduki posisi 3 angka pemberian ASI terendah dunia menurut data UNICEF antara lain Somalia, Chad, dan Afrika Selatan (BAPPENAS & UNICEF, 2017)

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), cakupan pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan sebesar 65,16%. Cakupan pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan tertinggi terdapat pada Provinsi Sulawesi Barat sebanyak 80,28%, sedangkan cakupan pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan terendah terdapat pada Provinsi Papua Barat sebanyak 20,43%. Sedangkan cakupan pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) sebesar 76,08% (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Palembang, cakupan pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan tahun 2019 sebanyak 72,9%, sedangkan tahun 2020 cakupan pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan mengalami penurunan menjadi

68,5% dan tahun 2021 cakupan pemberian ASI mengalami kenaikan menjadi 72,76% (DinkesProvSumsel, 2022).

Di Palembang persentase bayi baru lahir yang mendapatkan IMD sebesar 60 (76,08%) dan persentase bayi baru lahir yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 20 (43%). Persentase bayi baru lahir yang mendapatkan inisiasi menyusui dini dan ASI Eksklusif di Indonesia khususnya di Palembang masih belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia yaitu sebanyak 82 (90%) untuk target pencapaian inisiasi menyusui dini dan 63 (80%) untuk target pencapaian pemberian ASI Eksklusif (Juniman, 2018; Profil Dinas Kesehatan, 2018).

Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh faktor kejiwaan, misalnya kegelisahan, kurang percaya diri, rasa tertekan dan berbagai bentuk emosional. Semuanya itu bisa membuat

ibu mengalami produksi ASI yang tidak lancar (Muslim & Halimatusyadiah, 2019). Adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi kelancaran produksi ASI tersebut, antara lain : perawatan payudara, makanan, faktor isapan anak atau frekuensi penyusuan, berat lahir bayi, umur kehamilan saat melahirkan, stress dan penyakit (Muslim & Halimatusyaadiah, 2019).

Payudara sebagai tempat produksi ASI harus mendapatkan perawatan yang baik agar proses menyusui dapat berjalan dengan lancar. Proses pemberian ASI terkait dengan kelancaran ASI sangat membutuhkan proses perawatan payudara. Perawatan payudara sebagai langkah awal untuk menjaga kebersihan agar payudara tetap sehat dan tidak terjadi infeksi dan dilakukan setelah melahirkan yang mempunyai tujuan untuk merangsang kelenjar-kelenjar air susu untuk merawat payudara agar bersih, tidak mudah lecet, memperlancar sirkulasi

darah dan mencegah tersumbatnya saluran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI. Perawatan yang dilakukan berupa pemijatan pada daerah payudara. Pemijatan yang dilakukan ini bermanfaat melancarkan reflek pengeluaran ASI. Selain itu merupakan cara efektif meningkatkan volume ASI yaitu untuk mencegah bendungan pada payudara (Muslim & Halimatusyaadiah, 2019).

Salah satu upaya untuk mencegah bendungan ASI yaitu dengan perawatan payudara atau breast care. Perawatan payudara bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran produksi ASI sehingga memperlancar pengeluaran ASI. Rangsangan taktil saat perawatan payudara dapat menstimulasi hormon prolaktin dan oksitosin yang membantu bayi mendapatkan ASI (Gustirini and Anggraini, 2020).

Penyebab seorang ibu hamil tidak melakukan perawatan payudara, antara lain disebabkan oleh factor-faktor berikut kurangnya informasi di dapat dari tenaga kesehatan adanya rasa takut dan malas, serta ketersediaan waktu untuk melakukan perawatan payudara selama kehamilan. Perawatan payudara sangat penting supaya tidak terjadi komplikasi pada saat menyusui bayinya nanti. Sehingga diperlukan tingkatan perilaku khususnya pada ibu primigravida tentang pentingnya perawatan payudara saat hamil (Taqiyah, Sunarti and Rais, 2019).

Hasil penelitian Heni Triani, (2017) yang meneliti tentang Hubungan sikap dengan perawatan payudara selama kehamilan dan didapatkan 24 orang ibu dengan kategori sifat positif, mayoritas melakukan perawatan payudara dengan kategori baik yaitu 18 orang (36,7%), dan selebihnya kurang baik 6

orang (12,2%). Dari 25 orang ibu dengan kategori sikap negative,mayoritas melakukan perawatan payudara dengan kategori kurang baik yaitu 21 orang (41,9%), dan selebihnya baik 4 orang (8,2%).

Sedangkan Hasil penelitian Heni Triani, (2017) yang meneliti pengetahuan ibu tentang perawatan payudara selama kehamilan di Puskesmas Payablibis Kabupaten Langkat mayoritas kurang 40,8%,cukup 36,7%, dan baik 22,4%. Selanjutnya hasil tabulasi silang antara pengetahuab responden dengan perawatan payudara selama kehamilan di Puskesmas Payablibis Kabupaten Langkat bahwa ibu dengan kategori pengetahuan kurang cenderung melakukan perawatan payudara kurang baik, ibu dengan kategori pengetahuan cukup melakukan perawatan payudara baik dan kurang baik,dan ibu dengan kategori baik cenderung melakukan perawatan payudara dengan baik.

HasilpenelitianArdianti (2004), yang menelititentangmenemukanSebagianbe saribuhamil di PuskesmasCiputatmempunyaipengetah uantinggi, yaitu 49 responden (53,3%), sikappositif 49 responde (53,3%) danperilakutepat 53 responden (57,6%). Berdasarkananalisisbivariatmenunjukk nadanyahubunganantarapengetahuanda ngansikapdenganperilakuibuhamil.

Hasil penelitian Misni di PMB Herawati Palembang tahun (2020). Yang meneliti tentang hubungan perawatan payudara terhadap kelancaran pengeluaran ASI. Didapatkan distribusi frekuensi kelancaran pengeluaran ASI sebelum perawatan payudara sebagian besar pada kategori tidak lancar sebanyak 21 responden (70%). Sedangkan setelah perawatan payudara sebagian besar pada kategori lancar sebanyak 18 responden (60%). Hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon diperoleh

nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 5% atau (p value = $0,000 < 0,05$) didapatkan ada pengaruh perawatan payudara terhadap kelancaran pengeluaran ASI ibu.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain cross sectional yaitu penelitian untuk mempelajari hubungan dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2012)

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Accidental sampling/incidental*. *Accidental sampling* adalah suatu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. (Notoatmodjo, 2010).

3. HASIL PENELITIAN

Tabel1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perawatan Payudara

Di PMB

Wiwiet Wulandari Palembang Tahun

2022

| No | Perawatan Payudara | frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----|--------------------|---------------|----------------|
| 1 | Ya | 19 | 59.4% |
| 2 | Tidak | 13 | 40.6% |
| | Total | 32 | 100.0% |

Berdasarkan Tabel1 diatas dari 32 responden yang melakukan perawatan payudara sebanyak 19 responden (59.4%) lebih banyak jika dibandingkan dengan yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 13 responden (40.6%).

Tabel2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibud

PMB Wiwiet Wulandari Palembang

Tahun 2022

| No | Pengetahuan | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|----|--------------|---------------|----------------|
| 1 | Baik | 23 | 71.9% |
| 2 | Kurang | 9 | 28.1% |
| | Total | 32 | 100.0% |

BerdasarkanTabel2 di atasdari 32 responden yangmelakukanperawatanpayudaryang berpengetahuanbaiksebanyak 23responden (71.9%) lebihbanyakjika dibandingkandenganresponden yang berpengetahuankurangyaitu9responden (28.1%).

Tabel3

DistribusiFrekuensiRespondenBerdasarkanSikapIbudi PMBWiwietWulandariPalembang Tahun 2022

| No | SikapIbu | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|--------------|----------|---------------|----------------|
| 1 | Positif | 25 | 78.1% |
| 2 | Negative | 7 | 21.9% |
| Total | | 32 | 100.0% |

BerdasarkanTabel3 di atasdari32 responden, yang memilikisikapPositifsebanyak25responden (78.1%) lebihbanyakjikadibandingkandenganresponden yang memilikisikap Negative yaitusebanyak7 responden(21.9%).

Tabel 4

HubunganPengetahuanterhadapPerawatanPayudaraDiPMBWiwietWulandariPalembang Tahun 2022

| No | Pengetahuan | PerawatanPayudara | | | | Total | | p Value |
|---------------|-------------|-------------------|-------|-----------|-------|-----------|---------------|--------------|
| | | Ya | | Tidak | | N | % | |
| | | N | % | N | % | N | % | |
| 1 | Baik | 17 | 69.0% | 6 | 14.5% | 23 | 72.0% | 0,015 |
| 2 | Kurang | 2 | 10.5% | 7 | 15.5% | 9 | 28.0% | |
| Jumlah | | 19 | | 13 | | 32 | 100.0% | |

BerdasarkandariTabel 4 diketahuidari 23 ibu yang mempunyaipengetahuanbaik yang melakukanmelakukanperawatanpayudarsebanyak17responden (69.0%) dandari 9 ibuyang berpengetahuankurangbaikyang melakukanperawatanpayudarsebanyak 2responden (10.5%). Ibu yang tidak melakukan perawatan payudara yang berpengetahuan baik sebanyak 6 responden (14.5%) dan berpengetahuan kurang baik sebanyak 7 responden (15.5%).

Tabel 5

Hubungan Sikap terhadap Perawatan Payudaradi PMBHj.ZuniawatiPalembang Tahun 2022

| No | Sikap | PerawatanPayudara | | | | Total | | ρ Value |
|---------------|----------|-------------------|-------|----------|-------|----------|---------------|--------------|
| | | Ya | | Tidak | | N | % | |
| | | N | % | N | % | | | |
| 1 | Positif | 18 | 70.0% | 7 | 23.0% | 25 | 77.0% | 0,010 |
| 2 | Negative | 1 | 3.33% | 6 | 22.0% | 7 | 23.0% | |
| Jumlah | | 19 | | 4 | | 3 | 100.0% | |

Berdasarkan Tabel 5 dari 25 ibu yang mempunyai sikap Positif yang melakukan perawatan payudara sebanyak 18 responden (70.0%), yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 7 responden (3.33%). Sedangkan dari 32 responden ibu yang melakukan perawatan payudara yang sikap Negative sebanyak 7 responden (23.0%), yang melakukan perawatan payudara hanya 1 orang (3.33%), yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 6 responden (22.0%).

4. PEMBAHASAN

Hasil data bivariat dari 23 responden, yang berpengetahuan baik ibu yang melakukan perawatan payudara yang berpengetahuan baik sebanyak 17 responden (69.0%) dan yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 6 orang (14.5%), sedangkan dari 9 responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 2 responden (10.5%) ibu melakukan perawatan payudara dan sebanyak 7 responden (16.5%) yang tidak melakukan perawatan payudara.

Berdasarkan analisa data dengan menggunakan uji Statistik *Chi Square* maka diperoleh hasil $\rho \text{ value} = 0,015 \leq \alpha = 0,05$, ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan perawatan payudara.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardianti (2004) yang berjudul “Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku ibu hamil tentang perawatan

npayudaraselamakehamilan di PuskesmasCiputat Jakarta”menemukanSebagianbesaribu hamil di PuskesmasCiputat mempunyaipengetahuan tinggi, yaitu 49 responden (53,3%), sikappositif 49 responde (53,3%) danperilakutepat 53 responden (57,6%). Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antarapengetahuand angansikapdenganperilakuibuhamil.

5. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada November- Desember 2022di PMB WiwietWulandari Palembang Tahun 2022 dengan judul Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perawatan payudara selama kehamilandi PMBWiwietWulandari Palembang Tahun 2022didapatkankesimpulan sebagai berikut :

1. Responden yang melakukanperawatanpayudarseba

nyak19responden (59.4%) lebihbanyakdibandingkandenganre sponden yang tidakmelakukanperawatanpayudara yaitusebanyak13responden (40.6%).

2. Responden yang mempunyaipengetahuanbaiksebanyak 23responden (71.9%) lebihbanyakdibandingkandenganre sponden yang pengetahuanderendahsebanyak 9 responden (28.1%).

3. Responden yangmempunyai sikapPositifsebanyak25responden (78.1%) lebihbanyakdibandingkandenganre sponden yang memunyai sikap Negative sebanyak 7 responden(21.9%).

4. Ada hubunganantarapengetahuandenga nperawatanpayudara di PMB WiwietWulandariPalembang Tahun 2022 (*p value* = 0,015).

5. Ada Hubunganantarasiikapdenganperaw
atanpayudara di PMB
WiwietWulandariPalembang
Tahun 2022 (*p value* = 0,010).

DAFTAR PUSTAKA

Gustirini,

2020.Hubungankarakteristik
danpengetahuanibudenganPe
mberian ASI:
eksklusif.Eprint.poltekkegog
ja.ac.ad diakses

Padatanggal 24 November 2020\

Muslim.2019.AsuhanKebidan
anpadaibuNifas.Jakarta:Gosy
en

Notoatmodjo.2010.Jurnal

AisyahIlmukesehatanMetrolo
giPenelitianKesehatan.jakarta
: RinekaCipta

Noatmodjo,2016.metodelogiPene
litianKesehatan,Jakarta

ProfilKemenkes RI.2019.

ProfilKesehatan Indonesia

ProfilDinkes Sum-Sel. 2021.

ProfilDinasKesehatan

Sumatra Selatan.

ProfilDinasKesehatan Kota

Palembang. 2021.

Purwoasruti,

2018.ManajemenLaktasi:

Jakarta Depkes RI